

Crowdfunding dan Risiko: Analisis Bibliometrik

Imelda Sari¹, Rida Prihatni², Ety Gurendrawati³

¹Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

^{2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

imelda.isx@bsi.ac.id¹, ridaprihatni@unj.ac.id², egurendra@unj.ac.id³

Submitted: 17th Sept 2024 | **Edited:** 22nd Nov 2024 | **Issued:** 01st Dec 2024

Cited on: Sari, I., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2024). Crowdfunding dan Risiko: Analisis Bibliometrik. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(2), 589-603.

Abstract

Bibliometric analysis is a method of analysis that uses quantitative data to analyze and visualize patterns of scientific publications in order to understand the structure and dynamics of a research field. The aim of the research is to examine the development of research findings on the topics of crowdfunding, equity crowdfunding, and risks, including the distribution patterns of publications, research themes, and relevant academic journals, providing a comprehensive overview of the evolution of crowdfunding research, identifying key trends, influential sources, and potential areas for future research. The research methodology used is bibliometric analysis. This research is a quantitative descriptive study, using data from 2014 to 2024. The research findings identify public trust, regulatory frameworks, and data protection as the main challenges in the crowdfunding sector. The next research topics for deeper exploration, based on the Biblioshiny analysis, are crowdsourcing, crowdfunding, and investment.

Keywords: Crowdfunding; Risk; Bibliometric; Biblioshiny

Abstrak

Analisis bibliometrik adalah metode analisis yang menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis dan memvisualisasikan pola publikasi ilmiah guna memahami struktur dan dinamika suatu bidang penelitian. Tujuan penelitian adalah mengkaji perkembangan hasil penelitian mengenai topik crowdfunding, equity crowdfunding, dan risks, termasuk pola sebaran publikasi, tema penelitian, dan jurnal ilmiah yang relevan, memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan penelitian crowdfunding, mengidentifikasi tren utama, sumber-sumber berpengaruh, dan area potensial untuk penelitian di masa depan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis bibliometrik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan data tahun 2014 sampai dengan tahun 2024. Hasil penelitian adalah mengidentifikasi kepercayaan publik, kerangka regulasi, dan perlindungan data sebagai tantangan utama dalam sektor crowdfunding. Topik penelitian selanjutnya untuk lebih dieksplorasi yang lebih dalam, hasil analisis Biblioshiny adalah crowdsourcing, crowdfunding, dan investment.

Kata Kunci: Penggalangan Dana, Risiko, Bibliometrik, Biblioshiny

PENDAHULUAN

Industri crowdfunding di seluruh dunia mencapai penilaian sebesar \$10,2 miliar pada tahun 2018 dan diperkirakan akan mengalami peningkatan hampir tiga kali lipat pada tahun 2025, menunjukkan prospek pertumbuhan yang substansial di berbagai sektor (Shukla, 2022). Perkembangan kemajuan ekonomi, lingkungan peraturan, dan infrastruktur teknologi informasi merupakan faktor penentu yang signifikan dalam evolusi pasar crowdfunding. Elemen-elemen ini memberikan dampak yang cukup besar pada heterogenitas dan kemandirian paradigma crowdfunding di berbagai wilayah geografis (Ziegler, 2020). Wacana ilmiah seputar crowdfunding telah berkembang pesat sejak tahun 2011, menandakan meningkatnya relevansi dan kerumitan paradigma pendanaan ini. Korpus penelitian ini menawarkan perspektif kritis tentang dinamika, hambatan, dan prospek yang melekat dalam lanskap crowdfunding (Maque, 2015). Struktur hukum, dicontohkan oleh General Data Protection Regulation (GDPR), menetapkan prinsip-prinsip dasar untuk perlindungan data. Namun, mereka sering gagal dalam memberikan arahan teknis yang tepat. Sebaliknya, kerangka kerja industri seperti National Institute of Standards and Technology (NIST) dan Five Safes memberikan rekomendasi prosedural dan teknis yang komprehensif untuk mengatasi kekurangan ini, sehingga meningkatkan perlindungan privasi dalam konteks berbagi data (Ghorashi, 2023).

Evolusi crowdfunding dalam konteks Indonesia telah membentuk lintasan dinamis, berkembang dari awal hingga lanskap kontemporer. Awalnya menjadi terkenal pada tahun 2009, crowdfunding di Indonesia telah terdiversifikasi menjadi banyak bentuk, mencakup model konvensional dan sesuai syariah. Platform yang baru lahir sebagian besar berkonsentrasi pada kerangka kerja yang berorientasi donasi dan berorientasi hadiah, sehingga memungkinkan realisasi inisiatif yang berpusat pada komunitas dan tujuan sosial (Nasution, 2022).

Terlepas dari eskalasi yang cukup besar dalam pertumbuhan inisiatif crowdfunding, sektor ini menghadapi tantangan beragam, meliputi kepercayaan publik, kerangka peraturan, dan isu-isu yang berkaitan dengan perlindungan data. Tantangan-tantangan ini heterogen, mengharuskan penerapan strategi hukum dan teknis yang komprehensif untuk menjaga privasi dan keamanan data, sementara secara bersamaan menjaga kemandirian operasional dan menumbuhkan kepercayaan publik.

Pembentukan kepercayaan publik sangat penting untuk pemanfaatan efektif teknologi digital dalam ranah perlindungan sosial. Sebagai tanggapan, entitas pemerintah memberlakukan langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan warga dan memodernisasi penyampaian layanan, yang mencakup memfasilitasi keterlibatan pengguna dalam desain solusi dan adopsi metodologi gesit (Adams, 2024).

Ekosistem crowdfunding di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk akses tidak sah ke data, kenaikan suku bunga, dan praktik penagihan utang predator. Kerangka peraturan yang ada tetap terbelakang, menunjukkan kekurangan dalam kepastian hukum dan langkah-langkah perlindungan. Domain penting yang menjamin peningkatan mencakup pembentukan status hukum untuk platform crowdfunding, pengenaan suku

bunga yang adil, dan peningkatan keamanan dana investor (Afif, 2023). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengumumkan kerangka peraturan termasuk POJK No. 57/2020 dan POJK No. 16/2021 untuk memperkuat sektor crowdfunding, yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menyediakan jalan yang lebih mudah diakses untuk akuisisi modal (Ayu & Muryanto, 2024). Keamanan data pribadi tetap menjadi masalah terpenting, mendorong tuntutan untuk peningkatan penegakan peraturan dan pembentukan entitas otonom yang didedikasikan untuk perlindungan data (Syakirah & Sayyidah, 2024).

Investigasi Ahlers berusaha untuk mengevaluasi secara empiris kemanjuran sinyal yang digunakan oleh pengusaha untuk menarik investor kecil dalam kerangka crowdfunding ekuitas (Ahlers et al., 2015). Penelitian ini mengkaji bagaimana berbagai atribut bisnis, termasuk modal manusia, modal sosial, dan modal intelektual, dalam hubungannya dengan ketidakpastian, berdampak pada keberhasilan upaya penggalangan dana. Titik fokus penyelidikan adalah start-up yang memanfaatkan platform ASSOB untuk tujuan crowdfunding ekuitas. Analisis start-up ini bertujuan untuk menjelaskan indikator yang mempengaruhi pilihan investor dan berkontribusi pada keberhasilan pendanaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mempertahankan saham ekuitas dan memberikan informasi komprehensif mengenai risiko terkait berfungsi sebagai indikator kuat yang secara nyata meningkatkan kemungkinan mencapai pendanaan yang sukses di bidang crowdfunding ekuitas. Indikator-indikator ini memainkan peran penting dalam mengurangi ketidakpastian bagi calon investor, sehingga meningkatkan kecenderungan mereka untuk mengalokasikan sumber daya keuangan.

Investigasi ilmiah Goldfarb berusaha untuk memeriksa prinsip-prinsip ekonomi yang berkontribusi pada munculnya crowdfunding, dengan penekanan khusus pada crowdfunding non-ekuitas, yang memerlukan mobilisasi sumber daya keuangan dari sejumlah besar individu melalui platform digital (Goldfarb, 2014). Crowdfunding dicirikan sebagai mekanisme akumulasi modal dari sejumlah besar individu melalui platform digital. Sampel untuk penyelidikan ini tidak hanya mencakup kenalan dan kerabat tetapi juga banyak individu asing dari berbagai lokasi geografis. Fokus geografis dari penelitian ini adalah Amerika Serikat (AS), karena berkaitan dengan inisiasi crowdfunding berbasis ekuitas dalam konteks AS. Penelitian ini menggunakan teori ekonomi, termasuk biaya transaksi, reputasi, dan desain pasar, untuk menjelaskan munculnya crowdfunding. Investigasi ini terutama merupakan kerangka konseptual yang dirancang untuk berspekulasi tentang potensi perkembangan dan efek crowdfunding berbasis ekuitas, daripada sesuai dengan studi penelitian konvensional dengan metodologi tertentu. Makalah ini berfungsi sebagai penyelidikan awal tentang prinsip-prinsip ekonomi yang mendukung crowdfunding, memberikan wawasan dan mengajukan pertanyaan sebagai pengganti memberikan temuan empiris definitif.

Penyelidikan ilmiah Milian berusaha untuk mengeksplorasi konsep-konsep dalam ranah teknologi keuangan, membuat katalog literatur yang ada secara sistematis, dan membedakan jalan baru untuk penelitian dalam domain ini (Milian et al., 2019). Fintech dikonseptualisasikan sebagai perusahaan yang memanfaatkan inovasi teknologi untuk berfungsi di luar paradigma bisnis

konvensional yang terkait dengan layanan keuangan. Perusahaan-perusahaan ini bercita-cita untuk mengubah pengiriman layanan keuangan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, internet, dan sistem pemrosesan informasi otomatis. Penelitian ini memberikan pemahaman sistematis tentang kegiatan fintech dan mengusulkan klasifikasi untuk literatur yang ada, sehingga menerangi masalah dan tren yang menonjol dalam domain fintech. Investigasi meneliti 179 publikasi yang disebarluaskan di 142 majalah yang berbeda. Publikasi ini dipilih dengan cermat sebagai bagian dari Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk memetakan literatur fintech dan mengenali tema dan tren penelitian penting. Penyelidikan ini dilakukan dengan penekanan pada literatur yang mencakup dari 1980 hingga Februari 2018, karena berusaha memberikan pemahaman holistik tentang lanskap fintech selama jangka waktu ini. Temuan penelitian mencakup adopsi teknologi, eksternalitas jaringan, teknologi blockchain, dan pertimbangan keamanan. Domain-domain ini digarisbawahi sebagai elemen penting yang berkaitan dengan tema menyeluruh transformasi digital. Risiko yang diperiksa dalam penyelidikan ini berkaitan dengan kerugian finansial yang disebabkan oleh berbagai faktor yang melekat dalam lingkungan operasional organisasi fintech.

Investigasi ilmiah Armin berusaha untuk memeriksa dinamika rumit dan konsekuensi dari dua paradigma crowdfunding yang dominan: Keep-It-All (KIA) dan All-Or-Nothing (AON) (Armin, 2019). Penyelidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang proses pengambilan keputusan strategis yang dilakukan pengusaha ketika memilih antara model crowdfunding ini, sambil dengan cermat mempertimbangkan risiko yang melekat dan pengembalian prospektif yang terkait dengan setiap opsi. Model KIA menyatakan bahwa risiko dialokasikan kepada donor, karena pengusaha mempertahankan semua modal yang terkumpul, terlepas dari pencapaian target penggalangan dana. Model AON dianggap sebagai struktur di mana risiko dipikul oleh pengusaha, mengingat bahwa mereka tidak memperoleh dana kecuali tujuan penggalangan dana sepenuhnya terpenuhi. Metodologi penelitian yang digunakan melibatkan analisis lintasan keberhasilan upaya crowdfunding dan dinamika risiko-pengembalian bersamaan yang dialami oleh pengusaha. Investigasi mengungkapkan bahwa inisiatif yang lebih kecil dan dapat diskalakan menunjukkan kecenderungan pendanaan yang lebih tinggi melalui model KIA. Ini menyiratkan bahwa proyek-proyek tersebut lebih selaras dengan model di mana pengusaha mempertahankan semua dana yang terkumpul, bahkan tanpa mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebaliknya, proyek yang lebih besar yang kurang skalabilitas lebih cenderung mengamankan pendanaan melalui model AON. Ini menunjukkan bahwa proyek-proyek ini lebih baik dilayani oleh kerangka kerja di mana dana diperoleh semata-mata atas realisasi lengkap tujuan penggalangan dana. Model KIA menunjukkan kemanjuran yang lebih rendah dalam mencapai target penggalangan dana dibandingkan dengan model AON. Temuan ini menguatkan prinsip-prinsip teori pertukaran risiko-pengembalian, di mana pemilihan skema KIA menandakan pengurangan risiko dan penurunan pengembalian bagi pengusaha yang terlibat.

Investigasi yang dilakukan oleh Zhao dkk. berusaha untuk menjelaskan dan memahami faktor-faktor penentu yang mempengaruhi niat pendukung

untuk menyediakan dana dalam ranah crowdfunding, menggunakan Social Exchange Theory (SET) sebagai kerangka konseptual dasar (Zhao et al., 2017). Penelitian ini menggarisbawahi perlunya memahami niat dan perilaku pendukung, terutama dalam ranah platform crowdfunding Asia, yang telah mendapat sedikit perhatian dibandingkan dengan rekan-rekan Barat mereka. Studi ini menjelaskan bagaimana variasi budaya dan legislatif, terutama di Asia, dapat memengaruhi persepsi dan perilaku pendukung, yang mungkin berbeda dari yang diidentifikasi dalam skenario Barat. Penelitian ini dilakukan di Taiwan, berkonsentrasi pada platform FlyingV, yang diakui sebagai platform crowdfunding berbasis hadiah perdana yang didirikan di negara ini. Studi ini mencakup lebih dari 204 advokat berpengalaman yang berpartisipasi dalam penyelidikan. Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk analisis data. Pendekatan analitis ini sangat mahir dalam meneliti hubungan rumit di antara variabel, seperti fungsi mediasi kepercayaan, komitmen, dan risiko yang dirasakan pada niat pendanaan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa komitmen muncul sebagai prediktor paling menonjol dari niat pendanaan pendukung. Ketika pendukung melihat bahwa pendukung proyek menunjukkan komitmen, mereka menunjukkan kemungkinan yang lebih besar untuk mengalokasikan sumber daya ke proyek. Selanjutnya, risiko yang dirasakan diidentifikasi memiliki pengaruh positif pada niat pendanaan, terutama di antara individu dengan pola pikir yang berfokus pada promosi. Ini menunjukkan bahwa untuk individu yang menunjukkan toleransi risiko yang lebih besar, persepsi risiko yang meningkat memang dapat meningkatkan niat untuk mendanai, mengingat hubungannya dengan potensi pengembalian yang substansif.

LANDASAN TEORI

Crowdfunding adalah metode penggalangan dana yang melibatkan sejumlah besar orang untuk berkontribusi secara finansial pada suatu proyek atau usaha. Melalui platform online, individu atau organisasi dapat mempresentasikan ide atau kebutuhan mereka, dan siapa saja dapat menyumbangkan dana dalam jumlah kecil hingga besar sesuai kemampuan. Proyek yang didanai bisa sangat beragam, mulai dari usaha bisnis, produk inovatif, hingga inisiatif sosial atau kemanusiaan. Crowdfunding memanfaatkan potensi media sosial dan internet untuk menjangkau banyak orang, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan tercapainya target pendanaan.

Pada umumnya, crowdfunding terdiri dari beberapa model, seperti donasi, ekuitas, dan pinjaman. Dalam model donasi, pendonor memberikan uang tanpa mengharapkan imbalan atau pengembalian. Di sisi lain, crowdfunding berbasis ekuitas memungkinkan kontributor untuk memperoleh saham atau kepemilikan dalam proyek yang didanai. Model pinjaman memungkinkan peminjam untuk membayar kembali dana yang diterima dengan bunga, serupa dengan pinjaman konvensional. Masing-masing model ini memiliki peraturan yang berbeda tergantung pada platform yang digunakan.

Namun, meskipun crowdfunding menawarkan kesempatan besar untuk memulai proyek atau usaha baru, ada sejumlah risiko yang harus diperhatikan. Salah satu risiko utama adalah kegagalan proyek untuk mencapai tujuan pendanaan. Jika target dana tidak tercapai, proyek mungkin gagal dan kontribusi yang sudah diberikan tidak dapat dikembalikan. Selain itu, ada juga risiko ketidakmampuan pihak yang menggalang dana untuk memenuhi janji

atau ekspektasi, seperti dalam hal pengembalian produk atau hadiah kepada pendukung.

Risiko lainnya terkait dengan keamanan dan penipuan. Sebagai platform yang memfasilitasi transaksi online, crowdfunding rentan terhadap praktik penipuan, di mana proyek yang tidak nyata atau tidak transparan dapat menarik dana dari para kontributor. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendukung untuk melakukan penelitian mendalam mengenai proyek yang ingin mereka dani dan memilih platform crowdfunding yang tepercaya dan memiliki rekam jejak yang baik dalam mengelola proyek-proyek tersebut.

Secara keseluruhan, crowdfunding menawarkan potensi besar untuk mendanai berbagai jenis proyek dan memungkinkan banyak orang untuk berpartisipasi dalam mendukung inovasi dan tujuan yang mereka percayai. Namun, penting bagi semua pihak yang terlibat untuk menyadari berbagai risiko yang terkait, baik itu risiko kegagalan proyek, ketidakpastian hasil, atau ancaman penipuan. Dengan pendekatan yang hati-hati dan riset yang baik, crowdfunding dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mewujudkan ide-ide kreatif atau mempercepat pertumbuhan bisnis.

METODE PENELITIAN

Analisis bibliometrik berfungsi sebagai kerangka metodologis untuk menilai dan memahami domain penyelidikan ilmiah yang berkaitan dengan crowdfunding, equity crowdfunding, dan risk. Pendekatan analitis ini menghasilkan wawasan berharga tentang pola publikasi, karya seminal, dan topik yang baru lahir, sehingga menginformasikan lintasan upaya penelitian selanjutnya dan perumusan kebijakan. Fase awal analisis bibliometrik memerlukan agregasi data dari database terkait, khususnya Scopus (Arora & Arora, 2022). Langkah selanjutnya menggambarkan terminologi pencarian spesifik dan kriteria untuk menjamin bahwa data yang diperoleh relevan dan komprehensif, yaitu crowdfunding, equity crowdfunding, dan risk (Arora & Arora, 2022). Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan berjumlah 551 output yang berasal dari database Scopus, selanjutnya semua metadata terkait dimasukkan secara sistematis ke dalam file Bibtext.

Investigasi yang dilakukan dicirikan sebagai analisis deskriptif kuantitatif, yang mencakup data dari tahun 2014 hingga 2024. Para peneliti menyatakan minat yang besar dalam meneliti perkembangan output ilmiah yang berkaitan dengan subjek crowdfunding, equity crowdfunding, dan risk, termasuk pola distribusi publikasi dalam Scopus, dikategorikan berdasarkan afiliasi penelitian, bidang tematik, dan jurnal ilmiah. Komponen analitik dari penelitian dijalankan menggunakan RStudio dan Biblioshiny. Metodologi penelitian yang digunakan terdiri dari analisis kutipan, analisis co-kutipan, dan analisis co-word (Naveen, 2021). Fase terakhir memerlukan perumusan kesimpulan signifikan yang berkaitan dengan domain penyelidikan tertentu. Proses ini mencakup penegasan tema-tema utama, kebaruan ilmu, dan tren yang baru lahir (Naveen, 2021). Hasilnya kemudian disajikan dalam kerangka kerja yang terorganisir, sering dilengkapi dengan representasi visual termasuk grafik dan bagan untuk meningkatkan pemahaman (Oğuzhan, 2024).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan data dari Scopus mengenai subjek crowdfunding, equity crowdfunding, dan risk, total 551 dokumen.

Tabel 1. Rincian Sumber Artikel

Tipe Dokumen	Jumlah
article	344
article article	1
article book chapter	1
book	12
book chapter	59
book chapter article	1
conference paper	94
conference paper article	2
conference review	13
data paper	1
erratum	1
letter	2
note	1
review	19

Sumber: Biblioshiny, 2024

Tabel 1. Kategori utama sumber artikel terdiri dari 344 artikel, diikuti oleh makalah konferensi, yang mencakup 94 dokumen. Posisi ketiga ditempati oleh book chapter, yang terdiri dari total 59 publikasi.

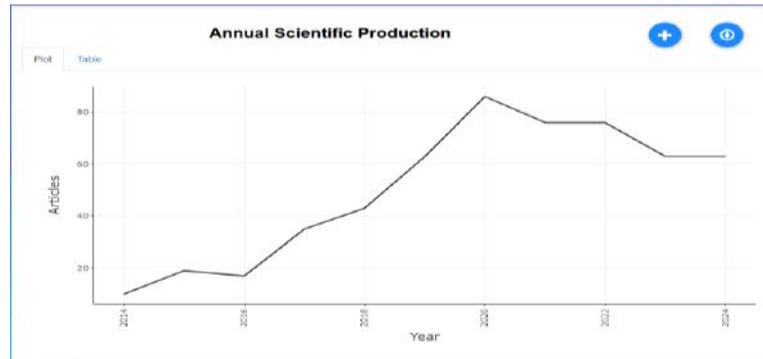
Tabel 2. Rincian Area Penelitian

Sumber	Artikel
Sustainability (Switzerland)	15
Lecture Notes in Networks and Systems	11
ACM International Conference Proceeding Series	7
Small Business Economics	7
Venture Capital	7
Technological Forecasting and Social Change	6
Lainnya	< 6

Sumber: Biblioshiny, 2024

Tabel 2. Domain penelitian yang menunjukkan volume output ilmiah tertinggi adalah Sustainability (Switzerland), yang menyumbang 15 artikel yang diterbitkan. Posisi selanjutnya dipegang oleh Lecture Notes in Networks and Systems, menyumbangkan total 11 artikel, sementara tiga sumber tambahan masing-masing menyajikan kontribusi yang sama dari 7 artikel.

Biblioshiny mampu menawarkan analisis komprehensif kemajuan penelitian yang berkaitan dengan subjek crowdfunding, equity crowdfunding, dan risk terkait dalam kerangka temporal tahun 2014 hingga tahun 2024.

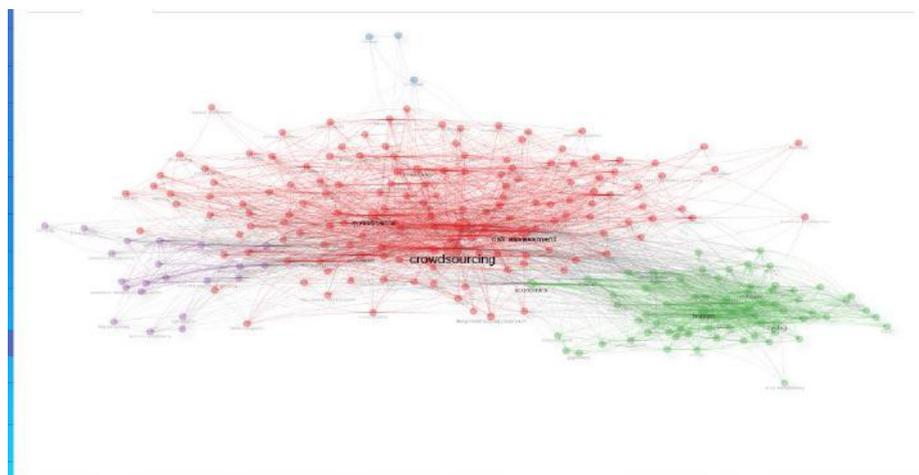


Sumber: Biblioshiny, 2024

Gambar 1. Produksi Ilmiah Tahunan (Annual Scientific Production)

Gambar 1. Data menunjukkan peningkatan penting dalam publikasi ilmiah yang dimulai pada tahun 2014, yang berpuncak pada puncaknya pada tahun 2020. Dari tahun 2021 hingga 2024, terjadi penurunan yang nyata dalam output publikasi. Selama interval dari 2014 hingga 2020, minat yang meningkat dalam crowdfunding sebagai mekanisme keuangan yang inovatif menjadi jelas. Fenomena ini kemungkinan memfasilitasi upaya penelitian yang ditingkatkan, menghasilkan volume publikasi yang lebih tinggi. Pada tahun 2020, disiplin ini mungkin telah mencapai tingkat kematangan di mana penelitian dasar tertanam kuat, sehingga memicu pengurangan alami dalam munculnya publikasi baru. Para peneliti telah mengalihkan perhatian mereka ke topik atau teknologi yang baru lahir yang muncul pasca-2020, yang menyebabkan penurunan publikasi dalam domain khusus ini. Timbulnya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 mungkin berdampak pada upaya penelitian dan prioritas pendanaan, berpotensi mengalihkan fokus dari topik ini.

Pengelompokan penelitian dalam kerangka Biblioshy berkaitan dengan metodologi analisis data yang digunakan untuk mengkategorikan artikel atau penelitian berdasarkan kesamaan tertentu. Dalam kerangka kerja ini, pengelompokan berfungsi untuk menjelaskan tema utama atau topik yang terwujud dalam korpus ilmiah mengenai crowdfunding, equity crowdfunding, dan risk terkait.



Sumber: Biblioshiny, 2024

Gambar 2. Clustering Riset

Gambar 2. Diagram menyajikan representasi jaringan atau grafik yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai konsep atau entitas. Warna biasanya digunakan untuk mengkategorikan elemen yang memiliki hubungan atau klasifikasi yang sama. Warna merah menandakan kelompok atau kategori utama yang menunjukkan interkoneksi tertinggi dalam jaringan ini. Dalam representasi visual, istilah “crowdsourcing” menempati posisi sentral, dikelilingi oleh banyak simpul merah, menandakan bahwa ini mewakili subjek fokus atau yang paling unggul. Warna hijau dicontohkan dengan istilah “economy” dan “human”, yang menunjukkan subkategori tambahan yang berkaitan dengan topik utama tetapi menunjukkan penekanan atau tema yang berbeda. Tidak adanya kata dominan dalam warna ungu dapat menandakan kelompok yang lebih kecil atau lebih khusus, berpotensi berkonsentrasi pada aspek tertentu dari topik utama. Skema warna ini memfasilitasi visualisasi interkoneksi dan interaksi yang rumit di antara elemen yang beragam dalam jaringan.

Word Cloud berfungsi untuk menggambarkan frekuensi istilah atau leksikon dalam dataset tekstual. Istilah yang muncul dengan keteraturan yang lebih besar diberikan dalam ukuran font yang lebih besar, sehingga meningkatkan kemampuan untuk membedakan tema utama atau materi dalam artikel penelitian.

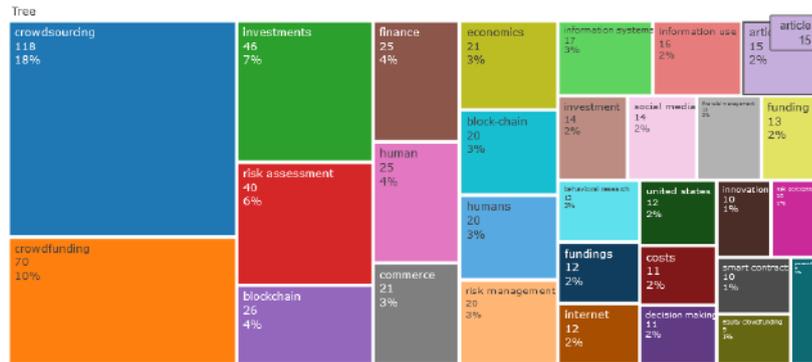


Sumber: Biblioshiny (2024)

Gambar 3. WordCloud

Gambar 3. menggambarkan istilah “crowdsourcing” dalam bentuknya yang paling menonjol, menandakan kemunculannya yang sering terjadi dalam kumpulan data yang dianalisis, sehingga menjelaskan tren atau kata kunci yang lazim dalam domain penelitian crowdfunding, equity crowdfunding, dan risk terkait. Istilah menonjol berikutnya adalah “crowdfunding”. Istilah ketiga dan keempat adalah “investments” dan “risk assessment”, keduanya menunjukkan dimensi dan warna yang identik.

Tree map berfungsi sebagai alat untuk memvisualisasikan data hierarkis melalui pemanfaatan persegi panjang yang ukurannya sesuai dengan nilai yang diwakili. Peta pohon ini berperan penting dalam memberikan ringkasan visual yang cepat dari distribusi dan proporsi data di berbagai kategori. Setiap kategori atau subkategori digambarkan oleh warna yang berbeda untuk memfasilitasi diferensiasi. Teks yang terkandung dalam setiap persegi panjang menunjukkan nama kategori atau subkategori, seperti “crowdsourcing”, “crowdfunding”, dan “investments”. Nilai numerik menyampaikan angka absolut, sedangkan persentase mencerminkan proporsi relatif dari total keseluruhan.



Sumber: Biblioshiny, 2024

Gambar 4. Tree Map

Gambar 4. Data menjelaskan bahwa kategori yang diberi label “crowdsourcing” memiliki nilai atau frekuensi 118, yang merupakan 18% dari keseluruhan dataset yang diwakili dalam peta pohon. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa “crowdsourcing” muncul sebagai kategori dominan dalam data yang disajikan. Kategori berikutnya diwakili oleh istilah “crowdfunding,” yang memiliki nilai 70, terhitung 10% dari keseluruhan dataset. Kategori ketiga berkaitan dengan istilah “invesments,” yang dikaitkan dengan nilai 46, sesuai dengan 7% dari seluruh dataset.

Most relevant sources menggambarkan sumber jurnal berkaitan dengan domain crowdfunding, equity crowdfunding, dan risk terkait. Kolom sebelah kiri menyebutkan berbagai jurnal atau seri publikasi. Nilai numerik di sisi kanan setiap sumber yang terdaftar menunjukkan frekuensi atau relevansi artikel yang bersumber dari outlet tertentu. Nilai numerik yang meningkat menandakan relevansi yang meningkat atau jumlah artikel yang lebih besar yang berasal dari sumber itu.



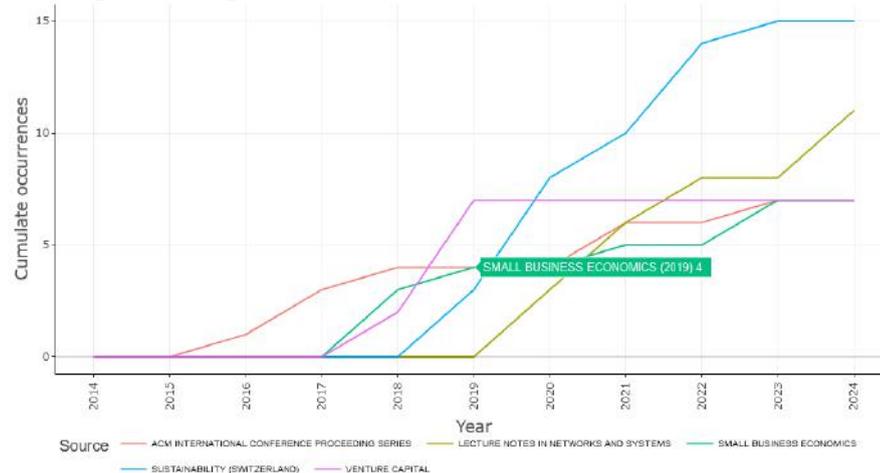
Sumber: Biblioshiny, 2024

Gambar 5. Most Relevant Sources

Gambar 5. menunjukkan sumber teratas adalah “sustainability (Switzerland)” adalah sumber yang paling relevan dengan 15 artikel atau referensi. Sumber lain seperti "Lecture Notes in Networks and Systems," dengan 11 artikel. Urutan ke bawah selanjutnya adalah "ACM International Conference Proceeding Series," "Small Business Economics", dan “Venture Capital” masing-masing memiliki 7 referensi, menunjukkan referensi yang cukup penting. Diagram ini membantu mengidentifikasi publikasi mana yang

paling sering dikutip atau dianggap penting dalam konteks penelitian yang sedang dianalisis.

Grafik Sources Production Over Time temporal mencerminkan jumlah agregat publikasi ilmiah yang berasal dari berbagai sumber akademik yang mencakup tahun 2014 hingga 2024. Singkatnya, representasi grafis ini menggambarkan tren pertumbuhan publikasi di beberapa jurnal dan konferensi, dengan sumber-sumber tertentu menunjukkan peningkatan output yang lebih cepat dibandingkan dengan rekan-rekan mereka.

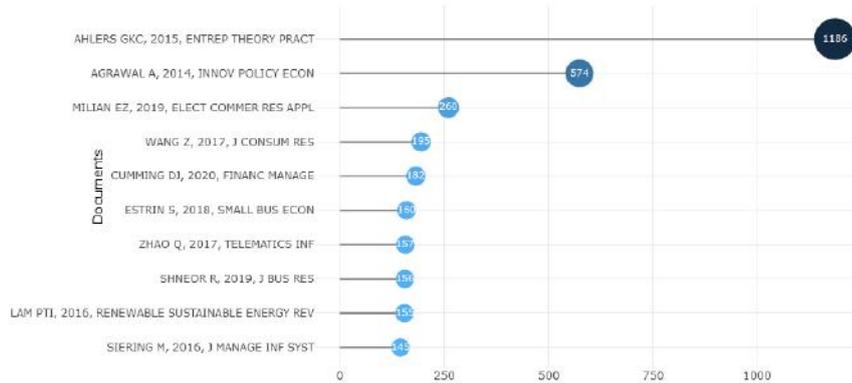


Sumber: Biblioshiny (2024)

Gambar 6. Sources Production Over Time

Gambar 6. menggambarkan tren pertumbuhan publikasi di berbagai jurnal dan konferensi. ACM International Conference Proceeding Series (merah): memiliki peningkatan yang lambat dan stabil dari 2015 hingga 2024. Lecture Notes in Networks and Systems (ungu) tahun 2024. Sustainability (Switzerland) (biru): menunjukkan pertumbuhan yang signifikan mulai sekitar tahun 2018, dengan kenaikan tajam setelah 2020 hingga mencapai puncak tertinggi pada 2024. Small Business Economics (hijau): memulai publikasi pada 2019 dengan pertumbuhan yang stabil hingga 2024. Venture Capital (kuning): memulai publikasi sekitar tahun 2018 dan menunjukkan peningkatan yang konsisten hingga tahun 2024.

Most global cited documents menggambarkan konsekuensi atau pengaruh artikel tertentu, yang bertujuan untuk memastikan frekuensi kutipan global. Penunjukan "global" menandakan bahwa dokumen-dokumen ini diakui dan dirujuk oleh komunitas akademik internasional. Angka tersebut disajikan sebagai grafik batang yang menggambarkan total kutipan di seluruh dunia untuk berbagai dokumen ilmiah. Entri yang dikatalogkan dalam kompilasi ini dianggap memiliki dampak yang cukup besar dalam domain penelitian tertentu.

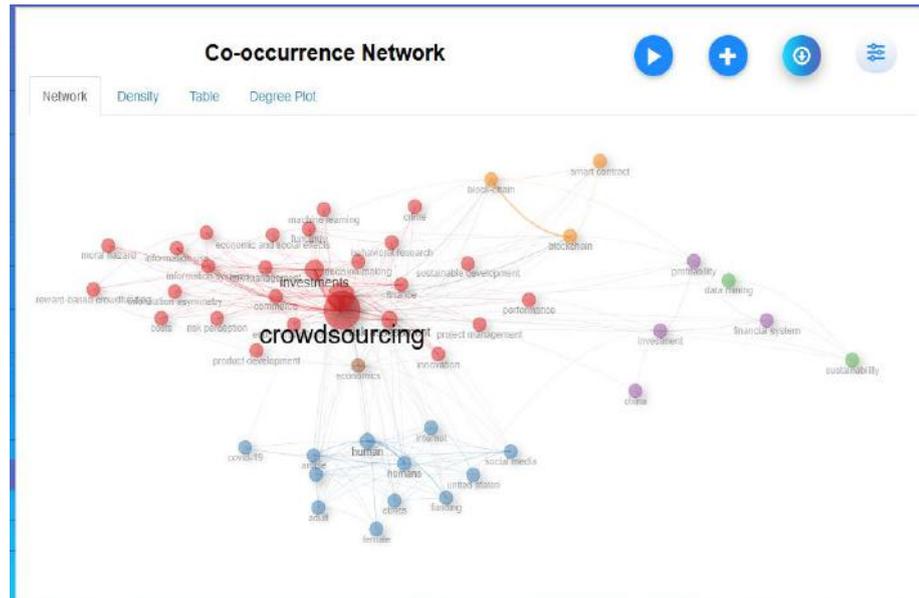


Sumber: Biblioshiny (2024)

Gambar 7. Most Global Cited Documents

Gambar 7. menjelaskan daftar atau visualisasi dari dokumen-dokumen ilmiah yang memiliki jumlah kutipan terbanyak di seluruh dunia. Di urutan pertama yaitu Ahlers GKC, 2015, Entrep Theory Pract memiliki jumlah sitasi tertinggi, yaitu 1186. Di baris kedua adalah Agrawal A, 2014, Innov Policy Econ dengan 574 kutipan. Urutan ketiga adalah Milian EZ, 2019, Elect Commer Res Appl memiliki 260 sitasi. Dokumen lain yang terdaftar memiliki jumlah kutipan yang lebih sedikit, berkisar antara 195 hingga 145. Jumlah kutipan yang tinggi menunjukkan bahwa penelitian tersebut sering dirujuk oleh peneliti lain dalam karya-karya ilmiah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki relevansi internasional dan tidak terbatas pada satu negara atau wilayah tertentu. Dokumen yang banyak dikutip secara global umumnya dianggap memiliki kualitas yang tinggi dan memberikan kontribusi penting dalam bidangnya. Penelitian-penelitian ini mungkin menyajikan terobosan ilmiah, metodologi baru, atau temuan yang revolusioner.

Visualisasi jaringan kejadian bersama yang berasal dari Biblioshiny menjelaskan keterkaitan antara kata kunci dalam kerangka penelitian ilmiah atau literatur akademik. Representasi visual semacam itu memfasilitasi peneliti dalam memahami interkoneksi antara berbagai topik atau konsep, serta frekuensi penampilan simultan mereka dalam literatur. Setiap lingkaran menandakan kata kunci atau istilah tertentu. Ukuran simpul sesuai dengan prevalensi atau signifikansi istilah dalam kumpulan data. Garis yang menghubungkan node menunjukkan hubungan atau kejadian bersama antara dua istilah. Garis yang lebih tebal menunjukkan hubungan yang lebih kuat atau frekuensi kejadian bersama yang lebih tinggi antara dua istilah. Warna yang berbeda dapat menandakan kelompok atau kelompok istilah yang terkait erat. Setiap cluster membantu dalam identifikasi subtopik atau tema yang ada dalam penelitian yang dianalisis.

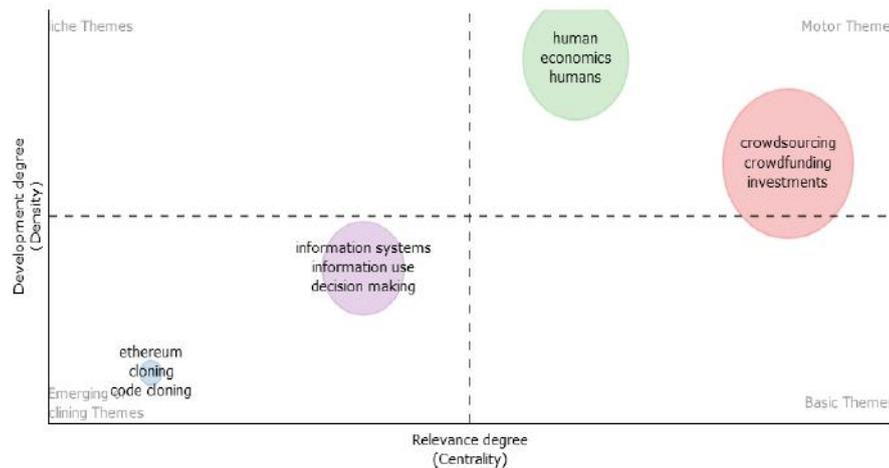


Sumber: Biblioshiny (2024)

Gambar 8. Co-occurrence Network

Gambar 8. menunjukkan "crowdsourcing" adalah istilah sentral dalam jaringan ini, terlihat dari lingkaran yang berukuran paling besar, garis yang paling tebal dan banyaknya koneksi. Istilah lain seperti "investment" juga memiliki koneksi yang signifikan, menunjukkan bahwa topik ini sering dibahas bersama dalam literatur yang dianalisis. Warna merah merupakan kluster utama dalam gambar ini, dengan istilah sentral "crowdsourcing" dan "investment," menunjukkan hubungan kuat antara topik-topik ini. Warna oranye merupakan kluster yang mencakup istilah seperti "blockchain" dan "smart contract," menunjukkan fokus pada teknologi blockchain. Warna biru menunjukkan kluster ini mungkin berfokus pada aspek sosial atau media, dengan istilah seperti "social media" dan "human". Warna ungu menunjukkan kluster ini terkait dengan dengan istilah "profitability" dan "financial system". Warna hijau kemungkinan terkait dengan keberlanjutan, terlihat dari istilah seperti "sustainability".

Peta tematik (thematic map) ini membantu mengidentifikasi status dan potensi perkembangan berbagai tema dalam suatu bidang penelitian, memberikan panduan untuk fokus penelitian lebih lanjut. Peta tematik yang digunakan untuk memvisualisasikan tema atau topik dalam suatu bidang penelitian berdasarkan dua sumbu: derajat pengembangan (density) dan derajat relevansi (centrality). Derajat Pengembangan (density) untuk mengukur seberapa berkembang atau mendalamnya suatu tema. Semakin tinggi posisinya pada sumbu ini, semakin dalam dan kompleks pengembangan tema tersebut. Derajat relevansi (centrality) untuk mengukur seberapa penting atau relevan suatu tema dalam konteks keseluruhan bidang. Semakin ke kanan, semakin sentral atau penting tema tersebut.



Sumber: Biblioshiny (2024)

Gambar 9. Thematic Map

Gambar 9. menunjukkan status dan potensi tema penelitian. Lingkaran merah yaitu "crowdsourcing crowdfunding investments" dan lingkaran hijau yaitu "human economics humans" berada di kuadran kanan atas (Motor Themes). Tema ini memiliki tingkat pengembangan dan relevansi yang tinggi, menunjukkan bahwa ini adalah pusat dari perkembangan penelitian dan sangat penting dalam bidang tersebut.

Kuadran Kiri Bawah (Emerging or Declining Themes) terdapat dua lingkaran yaitu lingkaran biru "ethereum cloning code cloning" dan lingkaran ungu: "information systems information use decision making". Tema ini memiliki pengembangan dan relevansi yang rendah, menunjukkan bahwa mereka mungkin sedang muncul atau menurun dalam kepentingan.

KESIMPULAN

Analisis bibliometrik ini menyajikan pemeriksaan menyeluruh dari lanskap penelitian crowdfunding, menggambarkan tren penting, sumber terkemuka, dan domain prospektif untuk penyelidikan lebih lanjut. Pemeriksaan bibliometrik mengenai crowdfunding dan risiko menunjukkan bahwa pasar crowdfunding global memiliki potensi pertumbuhan yang substansif, dengan valuasinya diantisipasi hampir tiga kali lipat pada tahun 2025. Investigasi menjelaskan tantangan utama yang dihadapi sektor crowdfunding, meliputi kepercayaan publik, kerangka peraturan yang tidak memadai, dan pengamanan data pribadi. Analisis ini memberikan perspektif mendalam tentang mekanisme, tantangan, dan peluang yang melekat dalam ekosistem crowdfunding, sementara juga menggarisbawahi perlunya peningkatan pengembangan peraturan dan perlindungan data yang diperkuat untuk memfasilitasi pertumbuhan prospektif sektor ini. Tema seperti "blockchain" dan "smart contract" mencontohkan penggabungan teknologi yang muncul dalam crowdfunding. Topik penelitian selanjutnya untuk lebih dieksplorasi yang lebih dalam, hasil analisis Biblioshiny adalah crowdsourcing, crowdfunding, dan investment.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams. (2024). *Managing the challenges of leveraging technology and data advances to improve social protection*. <https://doi.org/10.1787/f2d5fc3e-en>
- Afif. (2023). Overcoming Regulatory Hurdles in the Indonesian Crowdfunding Landscape. *Volkgeist*. <https://doi.org/10.24090/volkgeist.v6i2.9447>
- Ahlers, G. K. C., Cumming, D., Günther, C., & Schweizer, D. (2015). Signaling in Equity Crowdfunding. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 39(4), 955–980. <https://doi.org/10.1111/etap.12157>
- Armin, C. L. (2019). Crowdfunding models: Keep-It-All vs. All-Or-Nothing. *Financial Management (FMA)*, 1–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/fima.12262>
- Arora, N., & Arora, M. (2022). Bibliometric analysis: Effect of vitamin d in adolescent girls with polycystic ovary syndrome (2005-2022). *International Journal of Health Sciences*, 6(S3 SE-Peer Review Articles), 8459–8476. <https://sciencescholar.us/journal/index.php/ijhs/article/view/8004>
- Ayu, A. S., & Muryanto, Y. T. (2024). Legal Protection of UMKM in Indonesia in Relation to the Legality of Securities Crowdfunding. *International Journal of Sustainability in Research*, 2(3), 283–288. <https://doi.org/10.59890/ijsr.v2i3.1882>
- Ghorashi. (2023). An Analytical Review of Industrial Privacy Frameworks and Regulations for Organisational Data Sharing. *Applied Sciences*. <https://doi.org/10.3390/app132312727>
- Goldfarb, A. C. (2014). Some Simple Economics of Crowdfunding. *Innovation Policy and the Economy*, 14(3), 63–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.1086/674021>
- Maque, B. &. (2015). Cartography of Academic Literature on Crowdfunding. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.2573739>
- Milian, E. Z., Spinola, M. de M., & Carvalho, M. M. d. (2019). Fintechs: A literature review and research agenda. *Electronic Commerce Research and Applications*, 34, 100833. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2019.100833>
- Nasution. (2022). *Use Of The Kitabisa.Com Application In The Implementation (Crowdfunding) In Indonesia*. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v4i2.3413>
- Naveen. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2021.04.070>
- Oğuzhan. (2024). How to design bibliometric research: an overview and a framework proposal. *Review of Managerial Science*. <https://doi.org/10.1007/s11846-024-00738-0>
- Shukla. (2022). Fuzzy Ecosystem Benchmarking for Crowdfunding in Transport Sector. *Journal of Advanced Transportation*. <https://doi.org/10.1155/2022/7071279>
- Syakirah & Sayyidah. (2024). Urgensi Penguatan Implementasi terkait Perlindungan Data Pribadi bagi Pemodal sektor Jasa Keuangan Equity Crowdfunding di Indonesia (Studi Komparasi terhadap Negara Malaysia). *Padjadjaran Law Review*. <https://doi.org/10.56895/plr.v12i1.1410>
- Zhao, Q., Chen, C. Der, Wang, J. L., & Chen, P. C. (2017). Determinants of backers' funding intention in crowdfunding: Social exchange theory and regulatory focus. *Telematics and Informatics*, 34(1), 370–384. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2016.06.006>
- Ziegler. (2020). *The Global Status of the Crowdfunding Industry*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-46309-0_3